



# Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Fina Diantasari<sup>1</sup>, Rini Puji Astuti<sup>2</sup>, Fica Aulia<sup>3</sup>, Ach. Zidani Mubarak<sup>4</sup>, Elsa Zahrotul Afidah<sup>5</sup>

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>fina.diantasari@gmail.com

## Abstrak

Kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia mempunyai dampak yang mendasar atau signifikan terkait kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan utama dari kebijakan tersebut ialah untuk mencapai stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan. Dampak positif adanya kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terbukti melalui stabilitas sistem keuangan, stabilnya suku bunga, dan nilai tukar yang terjaga. Selain itu, kebijakan moneter ini juga mempengaruhi kinerja perbankan melalui profitabilitas bank, penyaluran kredit, serta kualitas aset bank. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kebijakan moneter melalui investasi, konsumsi, dan juga perdagangan, dimana suku bunga yang rendah dan nilai tukar yang stabil memiliki peran sentral dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun pendek.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Perbankan, Moneter, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Kebijakan perbankan merujuk kepada serangkaian aturan, regulasi serta keputusan yang telah dicetuskan oleh pemerintah, regulator perbankan, dan juga lembaga terkait lainnya yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi aktivitas sektor perbankan. Pada dasarnya, tujuan utama dari kebijakan perbankan tersebut ialah untuk menciptakan lingkungan yang stabil, efisien, juga transparan bagi lembaga keuangan, serta untuk melindungi kepentingan nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Sejak masa reformasi ekonomi pada tahun 1998, sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan substansial. Kebijakan perbankan yang mencakup regulasi, kebijakan moneter, dan juga kebijakan fiskal, memiliki konsekuensi yang bukan hanya pada kinerja perbankan itu sendiri, akan tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi yang terus berubah dari waktu ke waktu, sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan perbankan memengaruhi kinerja sektor ini beserta konsekuensi atau dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian (Winarto, 2021), kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah atau otoritas moneter yang menggunakan perubahan jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk memengaruhi tingkat permintaan agregat (*aggregate demand*) dan mengurangi ketidakstabilan di dalam perekonomian (Warjiyo, 2006). Untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang stabil, pasokan uang harus tumbuh pada tingkat yang tetap, bukan sedang diatur dan diubah oleh otoritas moneter (Sean, 2019). Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa meninjau apakah peningkatan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk serta apakah terjadi perubahan struktur ekonomi (Asnawi, 2018). Pada era globalisasi saat ini, perekonomian negara lain dapat mempengaruhi perekonomian dalam negeri, sehingga kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah baik melalui kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter juga akan ikut terpengaruh oleh faktor eksternal (Kemenkeu RI, 2018). Menurut (Salim, 2018) memaparkan bahwa sisi moneter merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, pertumbuhan ekonomi tidak akan bisa dianalisis tanpa melibatkan persoalan moneter.

Sejarah kebijakan moneter di Indonesia melibatkan evolusi dari sistem yang cukup kompleks sejak kemerdekaan negara ini. Beberapa titik penting dalam sejarah tersebut antara lain, setelah kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengatur sistem keuangan dan moneter. Pada awalnya, Bank sentral yang bernama De Javasche Bank diubah namanya menjadi Bank Indonesia pada tahun 1953. Pada masa pemerintahan Soekarno, kebijakan moneter dan fiskal cenderung bersifat politis dan kurang stabil, yang berujung pada krisis ekonomi pada tahun 1965. Pada masa pemerintahan Soeharto, dilakukan reformasi keuangan yang signifikan, termasuk stabilisasi nilai tukar dan inflasi. Bank Indonesia mendapat kewenangan independen dalam mengatur kebijakan moneter. Kemudian, Indonesia mengalami krisis finansial yang sangat parah, menyebabkan penurunan nilai tukar drastis, inflasi tinggi, dan resesi ekonomi. Bank Indonesia harus mengambil langkah-langkah tegas untuk mengatasi krisis ini. Pasca krisis,

Indonesia melakukan reformasi keuangan yang mencakup restrukturisasi sektor perbankan, peningkatan transparansi, dan pengawasan yang lebih ketat terhadap lembaga keuangan. Selama sejarah ini, kebijakan moneter di Indonesia terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh negara ini. Selama krisis maupun pasca krisis sektor perbankan mengalami rangkaian deregulasi berkelanjutan untuk memperbaiki kinerja perbankan dan mengembalikan kepercayaan masyarakat dan yang lebih penting tentu saja adalah untuk mencegah terulangnya kembali krisis nasional sektor perbankan (Utomo, 2012).

Bank Indonesia memiliki peran utama dalam mengatur suku bunga di Indonesia sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam perekonomian. Peran Bank Indonesia dalam mengatur suku bunga mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu menetapkan suku bunga acuan atau suku bunga dasar, menjaga stabilitas harga atau mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat, mengatur likuiditas pasar. Selain mengatur suku bunga, peran Bank Indonesia lainnya adalah mengatur likuiditas perbankan, hal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pelaksanaan kebijakan moneter. Beberapa peran utama Bank Indonesia dalam mengatur likuiditas perbankan meliputi menetapkan sumber likuiditas, mengelola fasilitas pembiayaan, mengatur persyaratan cadangan wajib, dan mengawasi kesehatan perbankan. Dengan mengatur likuiditas perbankan, Bank Indonesia dapat memastikan bahwa sistem keuangan tetap stabil dan berfungsi dengan baik, serta mendukung pelaksanaan kebijakan moneter untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek ekonomi, termasuk kredit perbankan, likuiditas pasar, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan moneter, terutama yang berkaitan dengan suku bunga, dapat mempengaruhi tingkat pinjaman yang tersedia dari perbankan kepada konsumen dan bisnis. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga acuan, suku bunga pinjaman bank juga cenderung naik, yang dapat mengurangi minat dan kemampuan masyarakat dan bisnis untuk meminjam. Sebaliknya, penurunan suku bunga acuan dapat merangsang aktivitas pinjaman dengan membuat pinjaman menjadi lebih terjangkau, yang dapat mendorong konsumsi dan investasi. Kebijakan moneter juga mempengaruhi likuiditas pasar keuangan. Melalui operasi pasar terbuka dan pengaturan persyaratan cadangan wajib, bank sentral mengatur jumlah uang yang beredar di pasar. Penambahan likuiditas dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk pinjaman dan investasi, sementara pengurangan likuiditas dapat mempersempit akses terhadap dana tersebut. Kebijakan moneter yang tepat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat. Misalnya, ketika bank sentral menurunkan suku bunga acuan untuk merangsang aktivitas pinjaman dan investasi, ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak dana tersedia untuk digunakan dalam produksi dan konsumsi. Namun, kebijakan moneter harus diimbangi dengan kebijakan fiskal dan struktural lainnya untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan seimbang. Secara keseluruhan, kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kredit perbankan, likuiditas pasar, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penting bagi bank sentral untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan tepat waktu untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan yang ditetapkan, seperti menjaga stabilitas harga, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menjawab tujuan penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dibantu oleh software Publish or Perish untuk menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (content analysis). Tujuan dari analisis isi adalah untuk menentukan isi dan maksud teks. Analisis konten adalah studi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tidak memihak dan sistematis dari konten di media yang sedang dipertimbangkan (Zuchdi, 1993: 11-12).

Secara ringkas, analisis ini dilakukan menggunakan 3 langkah. Langkah pertama adalah reduksi data, yang mana data yang telah dikumpulkan dari artikel jurnal tersebut disederhanakan, *disummarize*, dan dipilihnya tema kunci serta pembasan penting dan diorganisir secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini membuat data lebih mudah diakses dan dikelola. Kedua, adalah presentasi data. Ini melibatkan menyajikan informasi yang diperoleh dari proses reduksi data untuk ditarik kesimpulan dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, yang mana pada tahap ini peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2006:289).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari proses kajian literatur ini menunjukkan kepada satu klasifikasi umum, yang merupakan hasil temuan berisikan pendapat-pendapat atau kesimpulan para peneliti mengenai eksistensi pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan syariah. Adapun penyajian tulisan hasil temuan para peneliti tersebut dilakukan secara berurutan mengikuti waktu penerbitan artikel dan rentang waktu data sampel yang digunakan.

Klasifikasi ini menyebutkan; pendapat atau kesimpulan para peneliti bahwa kebijakan moneter mempengaruhi kinerja perbankan syariah. (Naroh Kawiryawan, 2015) dimulai dengan kategorisasi pertama, penelitian mereka akan melihat dampak tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyebaran dana syariah di SBIS dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan syariah. Data sampel penelitian ini meliputi tahun 2009 sampai dengan

tahun 2014. Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah ketidakseimbangan SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang ditempatkan di SBIS. Lebih lanjut, penempatan dana perbankan syariah di SBIS berdampak pada profitabilitas perbankan syariah, tetapi tidak cukup besar dalam situasi ini (ROA).

(Yungucu & Saiti, 2016) melakukan studi literatur dengan tujuan menginvestigasi pengaruh dari kebijakan moneter terhadap industri jasa keuangan syariah. Dari hasil pengkajian tersebut ditemukan hasil bahwa mayoritas studi-studi memberikan kesimpulan bahwa kebijakan moneter memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja industri jasa keuangan syariah, termasuk perbankan syariah. Pengaruh kebijakan moneter dalam perbankan syariah muncul dalam bentuk risiko tingkat suku bunga, asset-liability mismatch, serta ketidakstabilan deposit dan pembiayaan. Pengaruh tersebut masih tidak bisa terelakkan karena adanya kekurangan pada pasar uang syariah dan pasar modal syariah. Namun demikian, literatur-literatur yang telah dikaji mengkonfirmasi keberlangsungan dari kebijakan moneter syariah dengan penekanan yang lebih besar pada produk berbasis bagi hasil.

Studi yang dilakukan oleh Hasan (2020) menyelidiki bagaimana kebijakan moneter memengaruhi penyediaan kredit di perbankan konvensional dan syariah di Malaysia, menggunakan data smapel dari tahun 2005 hingga 2016. Mereka menemukan bahwa ada jalur kredit yang tersedia di kedua jenis perbankan Malaysia. Dalam kasus ini, komponen kebijakan moneter yang diteliti berdampak negatif pada pembiayaan perbankan syariah. Namun, perbankan syariah menanggapi lebih sedikit daripada pesaingnya dalam hal ini. Mereka juga menemukan bahwa perbankan dengan ukuran dan likuiditas yang lebih kecil lebih terpengaruh daripada perbankan dengan ukuran dan likuiditas yang lebih besar.

Selain daripada itu, dampak kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keuangan dan pembangunan ekonomi negara. Kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang luas, termasuk pada sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mencapai stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kebijakan moneter yang dilakukan secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan oleh Bank Indonesia memiliki dampak langsung terhadap kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dampak dari kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga telah terbukti memberikan dampak positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menunjukkan kinerja yang positif sebagai hasil dari kebijakan moneter yang dilaksanakan secara konsisten dan transparan oleh Bank Indonesia.

Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yang pertama yakni stabilitas sistem keuangan. Kebijakan moneter yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengendalikan inflasi. Karena inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter yang tepat dapat membantu menjaga inflasi pada tingkat yang stabil, sehingga mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Kedua, merupakan suku bunga. Suku bunga yang stabil dan konsisten dapat mendorong investasi dan pertumbuhan kredit. Kebijakan moneter dapat membantu mencapai stabilitas suku bunga dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dan yang ketiga yaitu nilai tukar. Dimana nilai tukar yang stabil dapat mendorong perdagangan internasional dan meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Kebijakan moneter dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar dengan investasi di pasar valuta asing. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perbankan untuk beroperasi dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Yang kedua yaitu kinerja perbankan. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi kinerja perbankan melalui beberapa saluran yaitu profitabilitas bank, penyaluran kredit, dan kualitas aset bank. Profitabilitas bank ialah dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi margin keuntungan bank melalui perubahan suku bunga. Penurunan suku bunga dapat menekan margin keuntungan bank, sedangkan kenaikan suku bunga dapat meningkatkan margin keuntungan. Dan penyaluran kredit, dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank melalui perubahan persyaratan cadangan dan suku bunga. Penurunan persyaratan cadangan dan suku bunga dapat mendorong penyaluran kredit, sedangkan kenaikan persyaratan cadangan dan suku bunga dapat memperlambat penyaluran kredit. Kemudian kualitas aset bank, dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi kualitas aset bank melalui perubahan kondisi makro ekonomi, kondisi makro ekonomi yang stabil dapat membantu menurunkan risiko kredit bank, sedangkan kondisi makro ekonomi yang stabil dapat meningkatkan risiko kredit bank.

Yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran, yaitu investasi, konsumsi, dan perdagangan. Pertama investasi, suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dengan membuat modal pinjaman lebih murah. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Kedua konsumsi, dimana suku bunga yang rendah dapat mendorong konsumsi rumah tangga dengan membuat pinjaman konsumsi lebih murah. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Dan yang ketiga yaitu perdangan, dimana nilai tukar yang stabil dapat mendorong perdagangan internasional dengan meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perbankan serta pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara langsung maupun melalui beberapa saluran. Melalui upaya menjaga stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan moneter tersebut memberikan kontribusi yang positif bagi berbagai aspek ekonomi.

Dengan begitu, bisa dilihat dari peningkatan stabilitas sistem keuangan, profitabilitas bank, penyaluran kredit, kualitas aset bank, dan juga dorongan terhadap investasi, konsumsi, juga perdagangan. Pentingnya kebijakan moneter yang konsisten dan transparan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi juga ditekankan. Demikian, implementasi kebijakan moneter yang efektif tidak hanya mempengaruhi sektor perbankan, akan tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota kelompok atas kerjasama dengan penuh semangat, berbagi ide, serta kontribusi yang luar biasa dalam proses pembuatan jurnal ini. Dengan begitu sampailah pada tahap penyelesaian yang tanpa dedikasi dan kerja keras kita, hal ini tidak akan terwujud. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Ibu Rini Puji Astuti selaku dosen pembimbing yang dengan tanpa adanya bimbingan, arahan, dan wawasan yang telah diberikan tidak hanya membantu dalam memandu penelitian ini, tetapi juga memperkaya pemahaman kami terhadap dunia perbankan, sehingga proses pembuatan jurnal ini bisa selesai dengan baik.

Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada pembaca yang dengan senang hati membaca jurnal ini, semoga dengan adanya jurnal ini pembaca serta penulis mendapatkan manfaat yang signifikan tentang dampak kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul husna, atika, syachrul wahyudi, andri soe mitra. (2021). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah". Jurnal riset akuntansi dan bisnis. Vol. 21, No. 2.
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomika Indonesia*, 7(01), 24-32.
- Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/>
- Dhuyatun naziah, Intan wulandari, Sri astute, Rasidah Novita sari. (2023). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan Syariah". Jurnal ekonomi manajemen dan bisnis. Vol. 1, No. 2.
- Hari winarto, Adi poernomo, Agus prabawa. (2021). "Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Jurnal manajemen dan sains. Vol. 6, No. 1.
- Hassan, M. A. R. S. dan A. R. dan M. K. (2020). On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Bank Size and Liquidity Matter? *Research in International Business and Finance*, 2019, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2020.124285>
- Husna, Asmaul dkk (2021) Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 21 No 2 Tahun 2021, hal 215-225
- Kemenkeu RI. (2018). <https://www.kemenkeu.go.id/>. Diambil kembali dari Kemenkeu: <https://www.lkemenkeu.go.id/Publikasi/Artikel-Dan-Opini/Kebijakan-Fiskal-Kaitannya-Dengan-PertumbuhanEkonomi-Indonesia/>
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Naroh Kawiryawan, M. I. H. (2015). Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Dana pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan (JESTT)*, 2(11 November 2015), 881–895. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201511pp881-895>
- Naziah, Dhuhayatur dkk (2023) Pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 November 2023, Hal. 64-70
- Putri galuh candra asih, wildan syafitri. (2023). "Dampak Kebijakan Moneter Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia". *Jurnal of development economic and social students*. Vol. 2, No. 3.
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 3(2).
- Sean, M. (2019). The Impact of Monetary Policy on Economic Growth in Cambodia: Bayesian Approach. *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 16-34.
- Teguh rimbawan. (2022). "Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Dimasa Pandemic Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia". *Review of applied accounting research*. Vol. 2, No. 1.
- Utomo, Yuni Prihadi dan Setiaji, Bambang. (2012). Efektivitas Pengaruh Kebijakan Moneter Dalam Kinerja Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 1(1), 1-14
- Very budianto, Wisnu Wibowo. (2021). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia)". *Jurnal ilmiah MEA (manajemen, ekonomi, dan akuntansi)*. Vol. 5, No. 1.
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4): 429-454.
- Winarto, Hari dkk. (2021). Analisis Dampak kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 1(1), 34-42
- Yungucu, B., & Saiti, B. (2016). The effects of monetary policy on the Islamic financial services industry. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(3), 218–228. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2016-0006>

- Yuni prihadi utomo, Bambang setiaji. (2012). “Efektivitas Pengaruh Kebijakan Moneter Dalam Kinerja Sektor Perbankan” jurnal ekonomi manajemen sumber daya. Vol. 13, No. 1.
- Yusri, Chairina, Rifdah riyan dara. (2023). “Dampak Tranmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Utara”. Jurnal riset mahasiswa akuntansi (JRMA). Vol. 11, No. 2.
- Zuchdi, D. (1993). Panduan Analisis Konten: Seri Metodologi Penelitian.